

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul

Kesuksesan adalah yang diharapkan oleh seluruh perusahaan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Kesuksesan juga diawali oleh berbagai faktor antara lain yaitu faktor sumber daya manusia, peralatan yang menunjang, lingkungan fisik yang mendukung dan masih banyak faktor lainnya yang dapat mempengaruhi sebuah kesuksesan dari perusahaan. Salah satu dari faktor pendukung itu sendiri antara lain adalah faktor penataan ruang, dimana ketika lingkungan kerja diatur dengan sedemikian baik, seperti tata letak meja, kursi, peralatan lain, suasana nyaman dan indah, maka hal tersebut juga sangat menunjang kinerja perusahaan yang akan mendorong perusahaan untuk meraih kesuksesan yang lebih baik dari sebelumnya. Faktor penunjang yang dimaksud, merupakan ruang kantor dimana ruang kantor adalah tempat yang disinggahi oleh seluruh karyawan untuk beraktivitas setiap harinya mulai dari menerima informasi, mengumpulkan, mengolah, menyimpan hingga menyalurkan kembali informasi yang ada untuk mencapai tujuan perusahaan.

Tata ruang kantor merupakan pemanfaatan segenap ruangan yang ada digunakan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, penataan ruang kantor dianggap sangat perlu guna menunjang kelancaran karyawan dalam bekerja dan memberi banyak manfaat positif lainnya bagi sebuah perusahaan.

Kenyataannya, pada saat ini penataan ruang kantor kurang mendapat perhatian oleh sebagian besar perusahaan, hal tersebutlah yang juga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang tanpa disadari sudah menya-nyikan kebutuhan waktu, biaya, tenaga, dan pikiran dari karyawan.

Kinerja perusahaan dapat berguna secara efektif dan efisien, maka diperlukan sebuah penataan ruang yang ideal dalam sebuah perusahaan.

Penataan ruang yang baik dapat dilakukan dengan cara yang tepat seperti halnya menata ruang sesuai dengan arus kerja, dekat dengan peralatan yang dibutuhkan pegawai supaya dalam pelaksanaan pekerjaan karyawan tidak membutuhkan waktu yang relatif lama untuk menjangkaunya. Aspek lain yang kemudian harus diperhatikan yaitu kenyamanan, keluasan untuk bergerak, dan komunikasi atau koordinasi antar pegawai supaya semakin lancar dalam beraktivitas di perusahaan.

Dalam hal kenyamanan, hendaknya perusahaan juga memperhatikan pewarnaan, suhu udara didalam ruangan, dan pencahayaan, semuanya dilakukan untuk menunjang kinerja karyawan secara khusus, dan secara umum menunjang kinerja perusahaan.

PT PLN (Persero) P3B Sumatera UPB Sumbagsel, terbentuk berdasarkan hasil keputusan direksi PT PLN (Persero) Nomor. K/023/DIR/2004. PT PLN (Persero) sebagai satu-satunya perusahaan tenaga listrik Indonesia yang saat ini terus memikirkan perencanaan-perencanaan matang, untuk lebih efektif dan mengefisienkan kinerjanya dalam melayani masyarakat.

Salah satu hasil dari perencanaan tersebut terbukti dengan adanya PT PLN (Persero) UPB Sumbagsel penyaluran dan pusat pengaturan beban sumatera (P3B Sumatera). PT PLN (Persero) P3B Sumatera UPB Sumbagsel, memiliki tugas dan wewenang berupa pengoperasian, pengelolaan aset penyaluran dan pengaturan beban serta transaksi energi listrik pada sistem interkoneksi Sumatera bagian Selatan.

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang penyaluran dan pusat pengatur beban, mayoritas pegawai melakukan aktivitas kerja tidak lain hanya didalam lingkup kantor saja, terutama untuk bagian Administrasi dan Umum mengharuskan seluruh karyawannya untuk tetap berada di ruang kantor yang telah disediakan. Luas ruangan sudah relatif baik

karena sudah relatif luas untuk jumlah karyawan yang berjumlah 10 orang pada ruang Administrasi dan Umum tersebut, tetapi masih banyak aspek-aspek yang belum sesuai penerapannya, dimulai dari aspek penggunaan jarak terpendek. Penanganan surat masuk yang awalnya harus ke bagian SDM dan Sekretariat, sedangkan meja SDM dan Sekretariat berada pada posisi belakang paling sudut dari ruang kantor, kemudian jarak antar meja ada yang relatif jauh dan ada yang relatif dekat dengan meja karyawan bagian lain, (lihat gambar 3.1). Kemudian dari sudut pandang asas rangkaian kerja ada yang masih belum teratur terhadap seluruh aktivitas kerja di kantor. Hal ini dinilai dapat membuang banyak waktu dan tenaga, dan dari segi keindahan belum sepenuhnya baik karena terdapat mesin *printer*, meja kopi, *dispenser*, dan kulkas yang diletakkan di tengah-tengah ruangan.

Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Penataan Ruang Kantor di Bagian Administrasi dan Umum pada PT PLN (Persero) P3B Sumatera UPB Sumbagsel”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan peninjauan langsung dan data yang penulis peroleh dari PT PLN (Persero) P3B Sumatera UPB Sumbagsel, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Penataan Ruang Kantor di Bagian Administrasi dan Umum pada PT PLN (Persero) P3B Sumatera UPB Sumbagsel yang belum dilakukan dengan sebagaimana semestinya.
2. Nilai Estetika dalam Penataan Ruang Kantor di Bagian Administrasi dan Umum pada PT PLN (Persero) P3B Sumatera UPB Sumbagsel yang kurang diperhatikan.

Dari permasalahan tersebut, penulis merumuskan bahwa masalah pokoknya adalah: Bagaimana penataan dan nilai estetika ruang kantor di bagian Administrasi dan Umum PT PLN (Persero) P3B Sumatera UPB Sumbagsel?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan ini dibuat supaya dalam penulisan Laporan Akhir ini tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang ada, maka ruang lingkup pembahasan laporan ini hanya membahas mengenai:

1. Penataan ruang kantor di bagian Administrasi dan Umum pada PT PLN (Persero) P3B Sumatera UPB Sumbagsel.
2. Perubahan Nilai Estetika dalam Penataan Ruang Kantor di Bagian Administrasi dan Umum pada PT PLN (Persero) P3B Sumatera UPB Sumbagsel.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan Laporan Akhir ini dibuat untuk menjadi acuan dalam penulisan Laporan Akhir ini supaya lebih jelas dan terarah. Tujuan dari penulisan Laporan Akhir ini adalah untuk membenahi penataan dan nilai estetika ruang kantor di Bagian Administrasi dan Umum pada PT PLN (Persero) P3B Sumatera UPB Sumbagsel.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat dalam penulisan Laporan Akhir ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif baik bagi penulis maupun bagi perusahaan.

Penulisan Laporan Akhir ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana pembelajaran dan pengaplikasian bagi penulis dalam menginterpretasikan ilmu yang diperoleh selama kuliah khususnya mata kuliah manajemen perkantoran.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai sarana pertimbangan dan masukan untuk perusahaan dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan eksistensi perusahaan dalam hal penataan ruang dan keindahan ruang kantor.

1.5 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan guna memperkuat analisa terhadap permasalahan yang ditemukan, dan akan dibahas dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Metode-metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1.5.1 Ruang lingkup Penelitian

Penelitian untuk Laporan Akhir ini dilakukan pada PT PLN (Persero) P3B Sumatera UPB Sumbagsel yang beralamat di Jalan Abikusno Cokrosuyoso No. 24 Palembang Sumatera Selatan. Laporan Akhir ini membahas mengenai penataan ruang kantor dan nilai estetika di ruang Administrasi dan Umum pada PT PLN (Persero) P3B Sumatera UPB Sumbagsel.

1.5.2 Jenis dan Sumber Data

Menurut Yusi (2009:6), berdasarkan cara memperolehnya sumber data dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

“Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perseorangan langsung dari objeknya”. Data primer dalam penulisan Laporan Akhir ini diperoleh langsung dari hasil wawancara dan kuesioner pada karyawan dan pimpinan di ruang Administrasi dan Umum PT PLN (Persero) P3B Sumatera UPB Sumbagsel.

b. Data Sekunder

“Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi”. Pengumpulan data dalam penulisan Laporan Akhir ini berupa beberapa dokumen, baik dari objek penelitian seperti foto (foto ruangan, perabot, dan peralatan kantor) maupun dari beberapa sumber lain seperti; situs internet, perpustakaan, dan referensi yang berhubungan dengan penataan ruang kantor.

1.5.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam mengumpulkan data-data yang diperoleh dalam rangka pengujian penelitian. Menurut Sugiyono (2008:129), terdapat 3 (tiga) teknik dalam melakukan pengumpulan data yaitu wawancara, kuesioner dan observasi.

Teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab dan saling bertatap muka antara pewawancara dan narasumber dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau keterangan mengenai

suatu hal dalam penelitian, wawancara juga biasa disebut dengan *interview*. Penulis melakukan wawancara kepada salah satu karyawan PT PLN (Persero) P3B Sumatera UPB Sumbagsel, yaitu staff karyawan bagian SDM dan Sekretariat yang aktivitas kerja kesehariannya relatif banyak.

2. Kuesioner

Untuk memperoleh sejumlah data tertulis dalam waktu yang relative singkat. Maka disebarakan kuisisioner kepada sampel penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah 10 (sepuluh) orang karyawan PT PLN (Persero) P3B Sumatera UPB Sumbagsel.

3. Observasi

Observasi adalah peninjauan secara langsung yang dilakukan oleh penulis, untuk menemukan berbagai permasalahan yang ada pada penataan ruang kantor sebagai objek penelitian.

1.5.4 Analisis Data

Analisis data yang digunakan penulis dalam laporan ini yaitu metode Deskriptif Kuantitatif.

1. Metode Deskriptif, yaitu metode yang berusaha menjelaskan maupun menggambarkan keadaan sebenarnya dari analisis dan hasil penelitian yang ada, kemudian membandingkan dengan keadaan yang semestinya.
2. Metode kuantitatif, yaitu melakukan perhitungan terhadap data-data yang didapat, sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan yang akurat.

Menurut Sugiyono (2008:23), untuk mengetahui presentase dari jumlah jawaban responden maka penulis menggunakan rumus :

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = Number of Case (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka Presentasi

100% = Angka konstan

3. Menurut Sugiyono (2008:24), untuk mengetahui kriteria interpretasi skor, menggunakan skala pengukuran sebagai berikut:

0% : Tidak Seorang pun

20% - 25% : Sebagian kecil

25% - 49% : Hampir Setengahnya

50% : Setengahnya

50% - 75% : Hampir Sebagian besar

75% - 99% : Sebagian besarnya

100% : Seluruhnya